

LAPORAN PUBLIKASI EKSPOSUR RISIKO DAN PERMODALAN

1. Umum - Ukuran Utama (Key Metrics)

(dalam juta Rupiah)

No	Deskripsi	30-Jun-23	31-Mar-23	31-Dec-22	30-Sep-22	30-Jun-22
Modal yang Tersedia (nilai)						
1	Modal inti Utama Tier 1 (CET1)	17,298,255	17,768,423	17,281,273	16,955,164	16,729,906
2	Modal Inti (Tier 1)	17,298,255	17,768,423	17,281,273	16,955,164	16,729,906
3	Total Modal	18,886,889	19,389,553	19,017,775	18,744,986	18,538,165
Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	80,876,121	78,522,963	75,854,581	78,590,254	76,203,874
Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR						
5	Rasio CET1 (%)	21.39%	22.63%	22.78%	21.57%	21.95%
6	Rasio Tier 1 (%)	21.39%	22.63%	22.78%	21.57%	21.95%
7	Rasio Total Modal (%)	23.35%	24.69%	25.07%	23.85%	24.32%
Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR						
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	1.00%	1.00%	1.00%	1.00%	1.00%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	3.50%	3.50%	3.50%	3.50%	3.50%
12	Komponen CET1 untuk buffer	14.35%	15.69%	16.07%	14.85%	15.32%
Rasio pengungkit sesuai Basel III						
13	Total Eksposur	144,239,086	149,081,541	143,483,358	141,422,170	141,863,031
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%)	11.99%	11.92%	12.04%	11.99%	11.79%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%)	11.99%	11.92%	12.04%	11.99%	11.79%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset Securities Financing Transactions (SFT) secara gross (%)	12.17%	12.31%	12.01%	11.60%	11.55%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross (%)	12.17%	12.31%	12.01%	11.60%	11.55%
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	61,193,389	62,194,511	55,429,529	52,774,091	55,051,666
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)	19,237,733	17,825,783	16,560,035	19,317,953	20,705,710
17	LCR (%)	318.09%	348.90%	334.72%	273.19%	265.88%
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)						
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	72,253,960	76,230,848	76,352,128	73,875,198	72,176,829
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	47,237,323	43,869,926	41,912,200	41,193,248	40,279,167
20	NSFR (%)	152.96%	173.77%	182.17%	179.34%	179.19%

Analisis Kualitatif

Modal inti utama, modal inti dan total modal Bank serta posisi likuiditas dan pendanaan untuk lima triwulan terakhir berada di atas batas pemenuhan minimum tingkat rasio kepatuhan yang diwajibkan.

2. Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1)

Component (Bahasa Inggris)	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Publikasi
Common Equity Tier 1 Capital: Instruments and Reserves			
1 Directly issued qualifying common share (and equivalent for non-joint stock companies) capital plus related stock surplus	Saham biasa (termasuk stock surplus)	10,844,005	A
2 Retained earnings	Laba ditahan	6,905,849	B
3 Accumulated other comprehensive income (and other reserves)	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	59,461	C
4 Directly issued capital subject to phase out from CET1 (only applicable to non-joint stock companies)	Modal yang termasuk phase out dari CET1	N/A	
5 Common share capital issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group CET1)	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	N/A	
6 Common Equity Tier 1 capital before regulatory adjustments	CET1 sebelum regulatory adjustment	17,809,315	
Common Equity Tier 1 capital: regulatory adjustments			
7 Prudential valuation adjustments	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book	-	
8 Goodwill (net of related tax liability)	Goodwill	-	
9 Other intangibles other than mortgage-servicing rights (net of related tax liability)	Aset tidak berwujud lain (selain Mortgage-Servicing Rights)	56,867	D
10 Deferred tax assets that rely on future profitability excluding those arising from temporary differences (net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari future profitability	N/A	
11 Cash-flow hedge reserve	Cash-flow hedge reserve	N/A	
12 Shortfall of provisions to expected losses	Shortfall on provisions to expected losses	N/A	
13 Securitisation gain on sale (as set out in paragraph 562 of Basel II framework)	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	
14 Gains and losses due to changes in own credit risk on fair valued liabilities	Peningkatan/penurunan nilai wajar atas liabilitas keuangan (DVA)	-	
15 Defined-benefit pension fund net assets	Aset pensiun manfaat pasti	N/A	
16 Investments in own shares (if not already netted off paid-in capital on reported balance sheet)	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di neraca)	N/A	
17 Reciprocal cross-holdings in common equity	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	N/A	
Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued share capital (amount above 10% threshold)	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
Significant investments in the common stock of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions (amount above 10% threshold)	Investasi signifikan pada saham biasa bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
20 Mortgage servicing rights (amount above 10% threshold)	Mortgage servicing rights	-	
21 Deferred tax assets arising from temporary differences (amount above 10% threshold, net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)	N/A	
22 Amount exceeding the 15% threshold	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	N/A	
23 of which: significant investments in the common stock of financials	investasi signifikan pada saham biasa financials	N/A	
24 of which: mortgage servicing rights	mortgage servicing rights	N/A	
25 of which: deferred tax assets arising from temporary differences	pajak tangguhan dari perbedaan temporer	N/A	
26a National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	
26a Difference between allowance for possible losses and allowance for impairment losses on earning assets	Selisih PPKA dan CKPN	-	
26b Allowance for losses on non productive assets required to be provided	PPKA atas aset non produktif	82,994	
26c Deferred tax asset	Aset Pajak Tangguhan	371,199	E
26d Investments in shares of stock	Penyertaan	-	
26e Shortage of capital on insurance subsidiary company	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	
26f Securitisation Exposure	Eksposur sekuritisasi	-	
26g Other deduction factor of common equity tier 1	Lainnya	-	
27 Regulatory adjustments applied to Common Equity Tier 1 due to insufficient Additional Tier 1 and Tier 2 to cover deductions	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangannya	-	
28 Total regulatory adjustments to Common equity Tier 1	Jumlah pengurang (regulatory adjustment) terhadap CET 1	511,060	
29 Common Equity Tier 1 capital (CET1)	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	17,298,255	
Additional Tier 1 Capital: instruments			
30 Directly issued qualifying Additional Tier 1 instruments plus related stock surplus	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh bank (termasuk stock surplus)	-	
31 of which: classified as equity under applicable accounting standards	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	-	
32 of which: classified as liabilities under applicable accounting standards	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	-	
33 Directly issued capital instruments subject to phase out from Additional Tier 1	Modal yang termasuk phase out dari AT1	N/A	
34 Additional Tier 1 instruments (and CET1 instruments not included in row 5) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group AT1)	Instrumen AT1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	
35 of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	N/A	
36 Additional Tier 1 capital before regulatory adjustments	Jumlah AT 1 sebelum regulatory adjustment	-	
Additional Tier 1 capital: regulatory adjustments			
37 Investments in own Additional Tier 1 instruments	Investasi pada instrumen AT1 sendiri	N/A	
38 Reciprocal cross-holdings in Additional Tier 1 instruments	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	N/A	
Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above 10% threshold)	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
39 Significant investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	Investasi signifikan pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)	N/A	
40 National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	
41a Investments in Instruments issued by the other bank that meet the criteria for inclusion in additional tier 1	Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	-	
42 Regulatory adjustments applied to Additional Tier 1 due to insufficient Tier 2 to cover deductions	Penyesuaian pada AT 1 akibat Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangannya	-	
43 Total regulatory adjustments to Additional Tier 1 capital	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) terhadap AT1	-	
44 Additional Tier 1 capital (AT1)	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	-	
45 Tier 1 capital (T1 = CET1 + AT1)	Jumlah Modal Inti (Tier 1) (CET1 + AT 1)	17,298,255	

Tier 2 Capital: instruments and provisions		Modal Pelengkap (Tier 2): Instrumen dan cadangan		
46	Directly issued qualifying Tier 2 instruments plus related stock surplus	Instrumen T2 yang diterbitkan oleh bank (termasuk <i>stock surplus</i>)	849,794	
47	Directly issued capital instruments subject to phase out from Tier 2	Modal yang termasuk phase out dari Tier 2	N/A	
48	Tier 2 instruments (and CET1 and AT1 instruments not included in rows 5 or 34) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group Tier 2)	Instrumen Tier2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	
49	of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	
50	Provisions	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	738,840	
51	Tier 2 capital before regulatory adjustments	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang	1,588,634	
Tier 2 Capital: regulatory adjustments		Modal Pelengkap (Tier 2): Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)		
52	Investments in own Tier 2 instruments	Investasi pada instrumen Tier 2 sendiri	N/A	
53	Reciprocal cross-holdings in Tier 2 instruments and other TLAC liabilities	Kepemilikan silang pada instrumen Tier 2 pada entitas lain	N/A	
54	Investments in the other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation and where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity: amount previously designated for the 5% threshold but that no longer meets the conditions (for G-SIBs only)	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan threshold 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank Sistemik)	N/A	
55	Significant investments in the capital banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (netelligible short positions)	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)	N/A	
56	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	
56a	Sinking fund	<i>Sinking fund</i>	-	
56b	Investments in Instruments issued by the other bank that meet the criteria for inclusion in additional Tier 2	Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada Bank lain	-	
57	Total regulatory adjustments to Tier 2 capital	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) Modal Pelengkap	-	
58	Tier 2 capital (T2)	Jumlah Modal Pelengkap (T2) setelah regulatory adjustment	1,588,634	
59	Total capital (TC = T1 + T2)	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	18,886,889	
60	Total risk weighted assets	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	80,876,121	
Capital Ratios and Buffers		Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (Capital Buffer)		
61	Common Equity Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Modal Inti Utama (CET1) – persentase terhadap ATMR	21.39%	
62	Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Modal Inti (Tier 1) – persentase terhadap ATMR	21.39%	
63	Total capital (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Total Modal – persentase terhadap ATMR	23.35%	
64	Institution specific buffer requirement (minimum CET1 requirement plus capital conservation buffer plus countercyclical buffer requirements plus G-SIB buffer requirement, expressed as a percentage of risk weighted assets)	Tambahan modal (buffer) – persentase terhadap AMTR	3.50%	
65	of which: capital conservation buffer requirement	<i>Capital Conservation Buffer</i>	2.50%	
66	of which: bank specific countercyclical buffer requirement	<i>Countercyclical Buffer</i>	0.00%	
67	of which: G-SIB buffer requirement	<i>Capital Surcharge untuk Bank Sistemik</i>	1.00%	
68	Common Equity Tier 1 available to meet buffers (as a percentage of risk weighted assets)	Modal Inti Utama (CET 1) yang tersedia untuk memenuhi Tambahan Modal (Buffer) – persentase terhadap ATMR	14.35%	
National minima (if different from Basel 3)		Nasional minima (jika berbeda dari Basel 3)		
69	National Common Equity Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
70	National Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)	Rasio terendah Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
71	National total capital minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
Amounts below the thresholds for deduction (before risk weighting)		Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)		
72	Non-significant investments in the capital of other financials	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya pada entitas keuangan lain	N/A	
73	Significant investments in the common stock of financials	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	N/A	
74	Mortgage servicing rights (net of related tax liability)	Mortgage servicing rights (net dari kewajiban pajak)	N/A	
75	Deferred tax assets arising from temporary differences (net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)	N/A	
Applicable caps on the inclusion of provisions in Tier 2		Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2		
76	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to standardised approach (prior to application of cap)	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)	N/A	
77	Cap on inclusion of provisions in Tier 2 under standardised approach	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar	N/A	
78	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to internal ratings-based approach (prior to application of cap)	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap)	N/A	
79	Cap for inclusion of provisions in Tier 2 under internal ratings-based approach	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB	N/A	
Capital instruments subject to phase-out arrangements (only applicable between 1 Jan 2018 and 1 Jan 2022)		Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)		
80	Current cap on CET1 instruments subject to phase out arrangements	Cap pada CET 1 yang termasuk phase out	N/A	
81	Amount excluded from CET1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari CET1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	N/A	
82	Current cap on AT1 instruments subject to phase out arrangements	Cap pada AT1 yang termasuk phase out	N/A	
83	Amount excluded from AT1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari AT1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	N/A	
84	Current cap on T2 instruments subject to phase out arrangements	Cap pada Tier2 yang termasuk phase out	N/A	
85	Amount excluded from T2 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari Tier2 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	N/A	

3. Permodalan - Komposisi Permodalan (CC2)

No.	POS - POS	Laporan Publikasi posisi Keuangan		Laporan posisi keuangan konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian	No referensi
		30 Juni 2023	30 Juni 2023		
ASET					
1.	Kas		424,235	424,235	
2.	Penempatan pada Bank Indonesia		24,189,543	24,189,543	
3.	Penempatan pada Bank Lain		4,622,705	4,622,705	
4.	Tagihan Spot dan Derivatif/Forward		220,721	220,721	
5.	Surat Berharga yang dimiliki		15,285,272	15,285,272	
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) dan tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)		1,563,679	1,563,679	
7.	Tagihan akseptasi		19,636,568	19,636,568	
8.	Kredit yang Diberikan		1,800,243	1,800,243	
9.	Pembiayaan syariah		58,517,006	58,517,006	
10.	Penyertaan Modal		-	-	
11.	Aset keuangan lainnya		-	-	
12.	Aset keuangan lainnya		1,201,304	1,201,304	
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-		-	-	
	a. Surat berharga yang dimiliki		(295)	(295)	
	b. Kredit yang Diberikan dan pembiayaan syariah		(3,047,346)	(3,047,346)	
	c. Lainnya		(114,590)	(114,590)	
14.	Aset tidak berwujud		359,753	359,753	D
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-		(302,886)	(302,886)	D
15.	Aset tetap dan inventaris		2,091,578	2,091,578	
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-		(1,318,585)	(1,318,585)	
16.	Aset non produktif		-	-	
	a. Properti terbengkalai		-	-	
	b. Aset yang diambil alih		89,595	89,595	
	c. Rekening tunda		-	-	
	d. Aset antarkantor		-	-	
18.	Aset lainnya		3,981,418	3,981,418	
TOTAL ASET			129,199,918	129,199,918	
LIABILITAS DAN EKUITAS					
LIABILITAS					
1.	Giro		36,820,927	36,820,927	
2.	Tabungan		15,426,478	15,426,478	
3.	Simpanan berjangka		34,019,253	34,019,253	
4.	Uang Elektronik		-	-	
5.	Liabilitas kepada Bank Indonesia		-	-	
6.	Liabilitas kepada Bank Lain		6,513,167	6,513,167	
7.	Liabilitas Spot dan Derivatif		335,080	335,080	
8.	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali		1,495,137	1,495,137	
9.	Liabilitas akseptasi		1,800,243	1,800,243	
10.	Surat berharga yang diterbitkan		-	-	
11.	Pinjaman/Pembiayaan yang diterima		8,395,800	8,395,800	
12.	Setoran jaminan		225,829	225,829	
13.	Liabilitas antar kantor		-	-	
14.	Liabilitas lainnya		6,373,530	6,373,530	
15.	Kepentingan minoritas (minority interest)		-	-	
TOTAL LIABILITAS			111,405,444	111,405,444	
EKUITAS					
16.	Modal disetor		-	-	
	a. Modal dasar		20,000,000	20,000,000	A
	b. Modal yang belum disetor -/-		(9,413,605)	(9,413,605)	A
	c. Saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/-		-	-	
17.	Tambahan modal disetor		-	-	
	a. Agio		257,610	257,610	A
	b. Disagio -/-		-	-	
	c. Modal sumbangan		-	-	
	d. Dana setoran modal		-	-	
	e. Lainnya		14,677	14,677	
18.	Pendapatan (kerugian) komprehensif lain		-	-	
	a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang		-	-	
	b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif		(47,196)	(47,196)	C
	c. Bagian efektif lindung nilai arus kas		-	-	
	d. Keuntungan revaluasi aset tetap		-	-	
	e. Bagian Pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi		-	-	
	f. Pengukuran kembali atas program imbalan pasti		(41,372)	(41,372)	
	g. Pajak penghasilan terkait dengan penghasilan komprehensif lain:		-	-	
	g.1. Terkait perubahan nilai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar		10,383	10,383	
	melalui penghasilan komprehensif lain		-	-	
	g.2. Terkait pengukuran kembali atas program imbalan pasti		9,102	9,102	C
	h. Lainnya		2,751	2,751	
19.	Cadangan		-	-	
	a. Cadangan umum		96,274	96,274	C
	b. Cadangan tujuan		-	-	
20.	Laba/rugi		-	-	
	a. Tahun-tahun lalu		6,894,882	6,894,882	B
	b. Tahun berjalan		1,247,656	1,247,656	B
	c. Dividen yang dibayarkan -/-		1,236,688	1,236,688	B
TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK			17,794,474	17,794,474	
TOTAL EKUITAS			17,794,474	17,794,474	
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS			129,199,918	129,199,918	

4. Permodalan - Komposisi Permodalan (CCA)

PENGUNGKAPAN RINCIAN FITUR INSTRUMEN PERMODALAN Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrumen TLAC-Eligible
TANGGAL: 30 Juni 2023

No	Pertanyaan	Jawaban	Jawaban
1	Penerbit	PT Bank HSBC Indonesia	PT Bank HSBC Indonesia
2	Nomor identifikasi	-	-
3	Hukum yang digunakan	Hukum Indonesia	Hukum Indonesia
3a	Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrument TLAC sah lainnya yang diatur oleh hukum asing) Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM	N/A	N/A
4	Pada saat masa transisi	N/A	N/A
5	Setelah masa transisi	CET 1	Tier 2
6	Apakah instrumen eligible untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu	Individu	Individu
7	Jenis instrumen	Saham Biasa	Pinjaman Subordinasi
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	10,844,005	849,794
9	Nilai Par dari instrumen	10,586,395	1,124,438 (USD 75 juta)
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan	Ekuitas	Liabilitas - Amortised Cost
11	Tanggal penerbitan	13/04/2017	10-Apr-17
12	Tidak ada jatuh tempo (perpetual) atau dengan jatuh tempo	Tidak ada jatuh tempo	Dengan Jatuh Tempo
13	Tanggal jatuh tempo	N/A	10-Apr-27
14	Eksekusi call option atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan	N/A	N/A
15	Tanggal call option, jumlah penarikan dan persyaratan call option lainnya (bila ada)	N/A	N/A
16	Subsequent call option	N/A	N/A
17	Kupon/dividen	N/A	N/A
17	Dividen/ kupon dengan bunga tetap atau floating	N/A	Floating
18	Tingkat dari kupon rate atau index lain yang menjadi acuan	N/A	SOFRA + 4.29586%
19	Ada atau tidaknya dividend stopper	Tidak	Tidak
20	Fully discretionary; partial atau mandatory	N/A	Mandatory
21	Apakah terdapat fitur step up atau insentif lain	N/A	Tidak
22	Non-kumulatif atau kumulatif	N/A	Cummulative
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	N/A	Non Convertible
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan trigger point-nya	N/A	N/A
25	Jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau sebagian	N/A	N/A
26	Jika dapat dikonversi, bagaimana rate konversinya	N/A	N/A
27	Jika dapat dikonversi; apakah mandatory atau optional	N/A	N/A
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	N/A	N/A
29	Jika dapat dikonversi, sebutkan issuer of instrument it converts into	N/A	N/A
30	Fitur write-down	N/A	Ya
31	Jika write-down, sebutkan trigger-nya	N/A	Mengikuti ketentuan OJK
32	Jika write down, apakah penuh atau sebagian	N/A	Mengikuti ketentuan OJK
33	Jika write down; permanen atau temporer	N/A	Mengikuti ketentuan OJK
34	Jika write down temporer, jelaskan mekanisme write-up	N/A	N/A
34a	Tipe Subordinasi	Tidak	Ya
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	N/A	Subordinasi
36	Apakah transisi untuk fitur yang non-compliant	N/A	Tidak
37	Jika Ya, jelaskan fitur non-complaint	N/A	N/A

5. Rasio Pengungkit - LAPORAN TOTAL EKSPOSUR DALAM RASIO PENGUNGKIT

(dalam juta Rupiah)

No	Keterangan	Jumlah
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi (nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	132,362,149
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	-
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum. Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol).	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).	-
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.	-
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	949,583
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi reverse repo.	-
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK.	14,620,708
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.	(3,693,354)
12	Penyesuaian lainnya.	-
13	Total eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit.	144,239,086

Catatan :

Perhitungan rasio pengungkit mengacu pada POJK No. 31/POJK.03/2019

6. Rasio Pengungkit - LAPORAN PERHITUNGAN RASIO PENGUNGKIT

(dalam juta Rupiah)

Keterangan		Periode	
		Juni 2023	Maret 2023
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan			
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (nilai gross sebelum dikurangi CKPN)	110,941,181	113,995,542
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	-	-
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)	(3,162,231)	(3,208,029)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum)	(428,066)	(368,307)
7	Total eksposur aset dalam laporan posisi keuangan Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6	107,350,884	110,419,206
Eksposur Transaksi Derivatif			
8	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus untuk memenuhi persyaratan tertentu	309,009	645,042
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif	861,295	890,465
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty (CCP))	-	-
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan derivatif kredit)	-	-
13	Total eksposur transaksi derivatif Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12	1,170,304	1,535,506
Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)			
14	Nilai tercatat aset SFT secara gross	21,200,247	21,942,963
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-
16	Risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan current exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran Otoritas Jasa Keuangan ini	-	-
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-
18	Total Eksposur SFT Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17	21,200,247	21,942,963
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)			
Perhitu	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi Nilai gross sebelum dikurangi CKPN	80,862,902	84,430,003
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)	(66,242,194)	(69,073,181)
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)	(103,057)	(172,956)
22	Total eksposur TRA Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21	14,517,651	15,183,866
Modal dan Total Eksposur			
23	Modal inti	17,298,255	17,768,423
24	Total Eksposur Penjumlahan baris 7, baris 13, baris 18, dan baris 22	144,239,086	149,081,541
Rasio Pengungkit (Leverage)			
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	11.99%	11.92%
25a	Nilai rasio pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	11.99%	11.92%
26	Nilai minimum Rasio Pengungkit	3%	3%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	N/A	N/A

Pengungkapan nilai rata-rata			
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	19,149,618	17,260,345
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	21,200,247	21,942,963
30	Total eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	142,188,457	144,398,923
30a	Total eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	142,188,457	144,398,923
31	Nilai rasio pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	12.17%	12.31%
31a	Nilai rasio pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	12.17%	12.31%
Analisa Kualitatif			
Rasio Pengungkit per 30 Juni 2023 sebesar 11,99%, lebih tinggi dibandingkan periode 31 Maret 2023 sebesar 11,92%.			
Peningkatan ini terutama disebabkan oleh penurunan modal inti sebesar 2,65% yang lebih rendah dibandingkan penurunan total eksposur sebesar 3,25%.			
Secara keseluruhan, rasio pengungkit per 30 Juni 2023 masih berada di atas limit minimum rasio pengungkit sebesar 3%.			

Catatan :

Perhitungan rasio pengungkit mengacu pada POJK No. 31/POJK.03/2019

7. Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset (CR1)
BANK SECARA INDIVIDU

(dalam jutaan rupiah)

Label	Nilai Tercatat Bruto		CKPN				Nilai Bersih (a+b-c)
	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan Yang Belum Jatuh Tempo	CKPN	CKPN Stage 2 dan Stage 3	CKPN Stage 1	CKPN Pendekatan IRB	
	a	b	c	d	e	f	g
1 Kredit	2,109,161	88,275,628	3,161,936	3,068,640	93,296		87,222,853
2 Surat Berharga	-	14,234,658	295	-	295		14,234,363
3 Transaksi Rekening Administratif	-	17,815,271	15,401	1,223	14,178		17,799,870
4 Total	2,109,161	120,325,557	3,177,632	3,069,863	107,769		119,257,086

Pengungkapan Tambahan

Sesuai dengan SEOJK No.24/03/2021 lampiran A bagian IV, tagihan yang telah jatuh tempo merupakan tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari, baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga, atau tagihan kepada debitur yang wanprestasi. Adapun definisi debitur wanprestasi sudah mengikuti Lampiran SEOJK No.24/03/2021 terkait.

8. Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo (CR2)**BANK SECARA INDIVIDU****(dalam jutaan rupiah)**

		a
1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan sebelumnya	2,229,236
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	85,888
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	9,646
4	Nilai hapus buku	20,305
5	Perubahan lain	(176,012)
6	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2-3-4+5)	2,109,161

Pengungkapan Tambahan

Perubahan lain termasuk pelunasan dan efek pergerakan valuta asing.

9. Pengungkapan Kuantitatif terkait Teknik Mitigasi Risiko Kredit (CR3)

BANK SECARA INDIVIDU

(dalam jutaan rupiah)

		Total Tagihan Tidak Dijamin Teknik MRK	Total Tagihan Dijamin Teknik MRK	Total Tagihan Dijamin Agunan	Total Tagihan Dijamin Garansi	Total Tagihan Dijamin Derivatif Kredit
		a	b	c	d	e
1	Kredit	86,783,040	439,813	439,813	-	
2	Surat Berharga	14,234,363	-	-	-	
3	Total	101,017,403	439,813	439,813	-	
4	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo	316,940	500	500	-	

10. Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Dampak Teknik Mitigasi Risiko Kredit (CR4)

BANK SECARA INDIVIDU

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko		
	Laporan Posisi Keuangan	Transaksi Rekening Administratif	Laporan Posisi Keuangan	Transaksi Rekening Administratif	ATMR	Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d))	
	a	b	c	d	e	f	
01	Tagihan kepada Pemerintah	54,183,368	0	35,933,949	0	0	0%
02	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	5,098,396	5,168,389	5,098,396	561,047	3,113,640	55%
03	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga	0	0	0	0	0	0%
04	Tagihan Kepada Bank	9,126,395	4,225,964	8,615,818	1,594,940	5,950,048	58%
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain	1,692	0	1,692	0	846	50%
05	Tagihan berupa Covered Bond	0	0	0	0	0	0%
06	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum	35,503,968	53,589,745	35,253,777	10,475,094	45,364,016	99%
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain	6,148,611	2,677,929	6,148,611	277,793	4,202,807	65%
	Eksposur Pembiayaan Khusus	0	0	0	0	0	0%
07	Tagihan berupa Surat Berharga Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen	0	0	0	0	0	0%
08	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	3,759,459	12,369,107	3,659,176	1,237,111	3,604,537	74%
09	Kredit Beragun Properti	0	0	0	0	0	0%
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	1,439,071	393,654	1,416,410	38,823	537,100	37%
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	0	0	0	0	0	0%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	5,600,402	2,389,350	5,534,225	426,184	4,179,249	70%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	0	0	0	0	0	0%
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan/atau Konstruksi	322,675	2,237	322,675	224	322,898	100%
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	317,728	46,527	317,228	4,653	332,281	103%
11	Aset Lainnya	4,182,179	0	4,182,179	0	3,913,104	94%
12	Total	125,683,944	80,862,902	106,484,136	14,615,869	71,520,526	59%

Pengungkapan Tambahan

Sesuai dengan SEOJK No. 24/SEOJK.03/2021 tentang perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar Lampiran A bagian III, Dalam rangka menghitung tagihan bersih untuk eksposur TRA, penetapan FKK untuk TRA yaitu sebagai berikut:

- FKK 10%, diberikan untuk eksposur TRA dalam bentuk komitmen yang dapat dibatalkan Bank tanpa pemberitahuan, atau dapat secara otomatis membatalkan komitmen apabila terjadi penurunan kualitas debitur.
- FKK 20%, diberikan untuk eksposur TRA dalam bentuk kewajiban komitmen berupa L/C, dengan jangka waktu perjanjian sampai dengan 1 (satu) tahun, namun tidak termasuk SBLC, baik terhadap Bank penerbit (issuing bank) maupun Bank yang melakukan konfirmasi (confirming bank).
- FKK 40%, diberikan untuk eksposur TRA dalam bentuk kewajiban komitmen tanpa melihat jangka waktu fasilitas yang mendasari, kecuali kewajiban komitmen tersebut memenuhi syarat untuk FKK yang lebih rendah.
- FKK 50%, diberikan untuk kewajiban kontinjensi dalam bentuk jaminan yang diterbitkan bukan dalam rangka pemberian kredit, seperti bid bonds, performance bonds atau advance payment bonds.
- FKK 100%, diberikan untuk jaminan yang diterbitkan dalam rangka pemberian kredit atau pengambilalihan risiko gagal bayar, termasuk bank garansi dan SBLC, akseptasi atau TRA yang merupakan substitusi kredit yang tidak secara eksplisit masuk dalam kategori lain.

CKPN yang diperhitungkan untuk perhitungan tagihan bersih merupakan CKPN atas aset yang teridentifikasi mengalami penurunan nilai, yaitu CKPN pada stage 2 (aset kurang baik) dan stage 3 (aset tidak baik) sesuai dengan standar akuntansi keuangan mengenai instrumen keuangan (sesuai dengan SEOJK No. 24/SEOJK.03/2021 tentang perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar Lampiran A bagian II).

Teknik MRK diterapkan sesuai dengan penjelasan SEOJK No. 24/SEOJK.03/2021 tentang perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar Lampiran A bagian VI yaitu Pendekatan sederhana (simple approach).

11. Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (KR)

BANK SECARA INDIVIDU		(dalam jutaan rupiah)						
Kategori Portofolio	0%	20%	50%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih Setelah FKKMK	
01 Tagihan kepada Pemerintah	35.933.049	-	-	-	-	-	35.933.049	

Kategori Portofolio	20%	50%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih Setelah FKKMK
02 Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	5.091.607	567.838	-	-	-	5.659.445

Kategori Portofolio	0%	20%	30%	50%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih Setelah FKKMK
03 Tagihan Kepada Bank Pembiayaan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-

Kategori Portofolio	20%	30%	40%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih Setelah FKKMK
04 Tagihan Kepada Bank	473.925	549.213	-	-	4.947.978	4.092.416	147.186	-	10.168.708
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain	-	-	-	1.692	-	-	-	-	1.692

Kategori Portofolio	10%	15%	20%	25%	35%	50%	100%	Lainnya	Total Tagihan Bersih Setelah FKKMK
05 Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Kategori Portofolio	20%	50%	65%	75%	80%	85%	100%	130%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih Setelah FKKMK
06 Tagihan kepada Korporasi Umum	100.762	258.872	-	780.107	-	4.572.445	-	38.564.536	1.452.150	-	45.728.872
Tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain	59.250	2.942.118	-	4.212.238	-	-	-	-	-	178.942	6.426.648
Eksposur Pembiayaan Khusus	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Kategori Portofolio	100%	150%	250%	400%	Lainnya	Total Tagihan Bersih Setelah FKKMK
07 Tagihan berupa Surat Berharga Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	-

Kategori Portofolio	45%	75%	85%	100%	Lainnya	Total Tagihan Bersih Setelah FKKMK
08 Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Riil	451.385	4.103.135	185.063	128.853	28.847	4.898.283

Kategori Portofolio	0%	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%	65%	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih Setelah FKKMK
09 Kredit Berjangka Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Berjangka Properti Rumah Tinggal yang Pembiayaannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	1.032.027	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.614	344.495	32.194	40.031	-	-	-	1.969	1.455.233
Kredit Berjangka Properti Rumah Tinggal yang Pembiayaannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Berjangka Properti Komersial yang Pembiayaannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	4.375.248	-	-	83.764	67.457	-	1.433.939	-	-	-	-	5.960.409
Kredit Berjangka Properti Komersial yang Pembiayaannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Persewaan Tanah, Perapakan Tanah, dan/atau Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	322.892	-	-	-	-	322.892

Kategori Portofolio	50%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih Setelah FKKMK
10 Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	82.252	136.575	103.054	-	321.881

Kategori Portofolio	0%	20%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih Setelah FKKMK
11 Aset Lainnya	424.235	-	3.668.349	89.595	-	4.182.179

No	Bobot Risiko	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan	Tagihan Bersih Transaksi Berimbang Administratif	Rata Rata FKK	Tagihan Bersih Setelah pengurangan FKK dan Teknik MKK
1	<40%	56.891.743	1.342.008	729	38.786.252
2	40%-70%	16.682.534	3.163.061	46	17.456.130
3	75%	10.883.383	15.493.557	13	13.615.209
4	85%	3.952.288	5.799.385	613	4.857.159
5	90%-100%	33.872.841	49.634.197	1.340	45.909.218
6	105%-130%	6.416	66.395	14	13.056
7	150%	5.595.739	4.424.659	305	1.682.901
8	250%	-	-	-	-
9	450%	-	-	-	-
10	1250%	-	-	-	-
	Total Tagihan Bersih	125.683.844	80.862.902	2.814	121.100.005

Pengungkapan Tambahan

Sesuai dengan SEDIK No. 24/SEDIK.03/2021 tentang perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar Lampiran A bagian II, Dalam rangka menghitung tagihan bersih untuk eksposur TRA, penetapan FKK untuk TRA yaitu sebagai berikut:

FKK 10%, diberikan untuk eksposur TRA dalam bentuk komitmen yang dapat dibatalkan Bank tanpa pemberitahuan, atau dapat secara otomatis membatalkan komitmen apabila terjadi penurunan kualitas debitur.

FKK 20%, diberikan untuk eksposur TRA dalam bentuk kewajiban komitmen berupa L/C, dengan jangka waktu perjanjian sampai dengan 1 (satu) tahun, namun tidak termasuk SBC, baik terhadap Bank penerbit (issuing bank) maupun Bank yang melakukan konfirmasi (confirming bank).

FKK 40%, diberikan untuk eksposur TRA dalam bentuk kewajiban komitmen tanpa melihat jangka waktu fasilitas yang disediakan, kecuali kewajiban komitmen tersebut memenuhi syarat untuk FKK yang lebih rendah.

FKK 50%, diberikan untuk kewajiban kontesep dalam bentuk jaminan yang diterbitkan dalam rangka pemberian kredit, seperti bill of lading, performance bonds atau advance payment bonds.

FKK 100%, diberikan untuk jaminan yang diterbitkan dalam rangka pemberian kredit atau pengembalian risiko gagal bayar, termasuk bank garansi dan SBC, akseptasi atau TRA yang merupakan subtitusi kredit yang tidak secara eksplisit masuk dalam kategori lain.

CPN yang diperhitungkan untuk perhitungan tagihan bersih merupakan CPN atas aset yang teridentifikasi mengatasi penurunan nilai, yaitu CPN pada stage 2 (aset kurang baik) dan stage 3 (aset tidak baik) sesuai dengan standar akuntansi keuangan mengenai instrumen keuangan (sesuai dengan SEDIK No. 24/SEDIK.03/2021 tentang perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar Lampiran A bagian II).

Teknik MKK diterapkan sesuai dengan penjelasan SEDIK No. 24/SEDIK.03/2021 tentang perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar Lampiran A bagian VI yaitu Pendekatan sederhana (simple approach).

12. Risiko Kredit - Analisis Eksposur Counterparty Credit Risk (CCR1)

(Dalam Jutaan Rp)

	30 Juni 2023						30 Juni 2022					
	Replacement cost (RC)	Potential future exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR	Replacement cost (RC)	Potential future exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1 SA-CCR (untuk derivatif)	220,721	615,211		1.4	1,170,304	620,186	413,104	547,526		1.4	1,344,882	530,181
2 Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					N/A	N/A					N/A	N/A
3 Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A					N/A	N/A
4 Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)												
5 VaR untuk SFT					N/A	N/A					N/A	N/A
6 Total						620,186						530,181

13. Risiko Kredit - Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3)

(Dalam Jutaan Rp)

Kategori Portofolio	Bobot Risiko	30 Juni 2023										Total Tagihan Bersih	30 Juni 2022										Total Tagihan Bersih	
		0%	10%	20%	25%	30%	50%	75%	85%	100%	150%		Lainnya	0%	10%	20%	25%	50%	75%	100%	Lainnya			
Indonesia																								
Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral		99,605	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	139,446	2,795	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,913
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	951
Tagihan kepada Bank Lain		-	-	85,534	-	104,545	136,371	316,271	-	5,012	-	-	906,826	-	-	476,783	-	358,349	-	5,289	-	-	-	1,176,590
Tagihan Kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya		-	-	-	-	-	1,209	-	-	-	-	-	1,692	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada perusahaan sekuritas		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	22,433	-	494	-	93,807	-	-	-	163,428
Tagihan kepada Korporasi		-	-	-	-	-	-	-	25,801	61,584	-	-	122,339	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Aset lainnya		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total		99,605	-	85,534	-	104,545	137,580	316,271	25,801	66,596	-	-	1,170,304	2,795	-	499,216	-	359,512	-	99,096	-	-	-	1,344,882

B. RISIKO PASAR

19. Risiko Pasar - Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar

(Dalam Jutaan Rp)

No.	Jenis Risiko	30 Juni 2023		30 Juni 2022	
		Individual		Individual	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)	(4)
1	Risiko Suku Bunga				
	a. Risiko Spesifik	-	-	-	-
	b. Risiko Umum	84,116	1,051,450	57,803	722,538
2	Risiko Nilai Tukar	3,602	45,025	34,746	434,325
3	Risiko Ekuitas				
4	Risiko Komoditas				
5	Risiko Option	-	-	-	-
TOTAL		87,718	1,096,475	92,549	1,156,863
CVA *)			95,459		NA
TOTAL ATMR PASAR + CVA		87,718	1,191,934	92,549	1,156,863

* Sesuai dengan SEOJK No 23/SEOJK.03/2022 tentang "Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Pasar bagi Bank Umum" yang mulai diimplementasikan sejak Januari 2024, namun sampai dengan perhitungan ATMR Pasar menurut SEOJK No 23/SEOJK.03/2022 berlaku maka nilai CVA menggunakan metode yang diterapkan di SEOJK ATMR Kredit

14. Risiko Kredit - Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR6)

Bank tidak memiliki eksposur tagihan bersih derivatif kredit.

15. Risiko Kredit - Eksposur pada Banking Book (SEC1)

Bank tidak bertindak sebagai originator, sponsor maupun sebagai investor eksposur sekuritisasi.

16. Risiko kredit - Eksposur Sekuritisasi pada Trading Book (SEC2)

Bank tidak bertindak sebagai originator, sponsor maupun sebagai investor eksposur sekuritisasi.

17. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan terkait Persyaratan Modalnya – Bank yang Bertindak Sebagai Originator atau Sponsor) (SEC3)

Bank tidak bertindak sebagai originator maupun sebagai sponsor eksposur sekuritisasi.

18. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan Persyaratan Modalnya – Bank yang Bertindak Sebagai Investor (SEC4)

Bank tidak bertindak sebagai Investor eksposur sekuritisasi.

20. Aset Terikat (Encumbrance) - ENC

(Dalam Jutaan Rupiah)

	30 Juni 2023				30 Juni 2022			
	Aset Terikat (Encumbered)	Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas	Aset tidak terikat (unencumbered)	Total	Aset Terikat (Encumbered)	Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas	Aset tidak terikat (unencumbered)	Total
Kas	-	-	424,235	424,235	-	-	452,104	452,104
Penempatan pada Bank Indonesia	-	24,189,543	-	24,189,543	-	31,403,008	-	31,403,008
Surat berharga yang dimiliki	1,563,679	-	10,394,880	11,958,559	-	-	15,536,798	15,536,798
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo) counterparty Bank Indonesia	-	18,181,530	-	18,181,530	-	7,648,103	-	7,648,103
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo) counterparty bank lain	-	530,582	-	530,582	-	-	-	-
TOTAL	1,563,679	42,901,655	10,819,115	55,284,449	-	39,051,111	15,988,902	55,040,013

Analisis Kualitatif

- Aset terikat (encumbered assets) adalah aset bank yang terbatas untuk kebutuhan likuiditas, secara legal dan kontraktual oleh Bank pada saat terjadi kondisi stres. Encumbered assets tidak termasuk aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas sebagaimana dimaksud dalam POJK tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) bagi Bank Umum.
- Aset tidak terikat merupakan aset yang memenuhi kualifikasi sebagai High Quality Liquid Assets (HQLA) sebagaimana dimaksud dalam POJK tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) bagi Bank Umum.
- Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia, namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas adalah sebagaimana dimaksud dalam POJK tentang kewajiban pemenuhan LCR bagi Bank Umum.
- Per 30 Juni 2022 Bank tidak memiliki posisi HQLA yang dikategorikan sebagai aset terikat (encumbered).

21. RISIKO OPERASIONAL - Bank Secara Individu

No	RINCIAN	30 Juni 2023	
		Jumlah	
(1)	(2)	(3)	
1	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	653,093	
2	Faktor Pengali Kerugian Intern (FPKI)	1	
3	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	653,093	
4	ATMR untuk Risiko Operasional	8,163,661	

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	RINCIAN	30 Juni 2022		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pendekatan Indikator Dasar	6,630,862	994,629	12,432,866
Total		6,630,862	994,629	12,432,866

LAPORAN PERHITUNGAN IRRBB

Nama Bank : PT Bank HSBC Indonesia

Posisi Laporan : Juni/2023

Mata Uang : Total

Dalam Juta Rupiah	NEW		NEW	
	Δ EVE		Δ NII	
Periode	T	T-1	T	T-1
<i>Parallel up</i>	1,163,579	1,049,244	(275,462)	(374,383)
<i>Parallel down</i>	(1,292,592)	(1,177,597)	358,868	538,331
<i>Steeper</i>	(373,277)	(285,089)		
<i>Flattener</i>	611,463	502,868		
<i>Short rate up</i>	1,006,088	870,077		
<i>Short rate down</i>	(1,081,689)	(935,098)		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	1,292,592	1,177,597	275,462	374,383
Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk ΔNII)	17,298,255	17,768,423	4,380,579	4,412,280
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk ΔNII)	7.47%	6.63%	6.29%	8.49%

Keterangan Laporan Perhitungan IRRBB:

Untuk setiap skenario *shock* suku bunga yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, Bank harus melaporkan dalam periode saat ini dan periode sebelumnya mengenai:

1. Perubahan terhadap nilai EVE berdasarkan pendekatan standar sebagaimana dimaksud dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini, dengan menggunakan asumsi *run-off balance sheet* dan 6 (enam) skenario *shock* yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.
2. Perubahan terhadap nilai proyeksi NII selama 12 (dua belas) bulan apabila dibandingkan dengan estimasi proyeksi dalam kondisi normal yang dilakukan oleh Bank selama periode 12 (dua belas) bulan tersebut dengan menggunakan asumsi *constant balance sheet* dan 2 (dua) skenario *shock* yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

No	Analisa Kualitatif	Penjelasan
1	Penjelasan mengenai bagaimana Bank mendefinisikan IRRBB untuk pengukuran dan pengendalian Risiko.	<p>Dalam penerapan Manajemen Risiko IRRBB, Bank melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian pergerakan suku bunga yang dapat menyebabkan perubahan pada nilai kini dan penetapan waktu arus kas pada masa mendatang yang mempengaruhi nilai ekonomis dari aset, liabilitas, dan transaksi rekening administratif Bank serta menyebabkan perubahan pada pendapatan bunga bersih.</p> <p>Dalam hal pengendalian Risiko, Bank menetapkan Risk Appetite dan Risk Tolerance atas pengukuran IRRBB berdasarkan skenario stress. HBID menggunakan data historis dan asumsi hipotetis dalam menentukan Risk Appetite dan Risk Tolerance. Hasil pengukuran IRRBB akan dibahas dan di monitor dalam rapat ALCO dan RMC.</p>
2	Penjelasan mengenai strategi Manajemen Risiko dan mitigasi Risiko untuk IRRBB.	Penerapan Manajemen Risiko untuk IRRBB diterapkan oleh HBID sesuai dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran, strategi dan kompleksitas usaha Bank yang dimana meliputi Pengawasan Aktif oleh Direksi dan Dewan Komisaris; Penetapan Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko serta Limit Risiko; Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko; Sistem Pengendalian Intern.
3	Periodisasi perhitungan IRRBB Bank dan penjelasan mengenai pengukuran spesifik yang digunakan Bank untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB.	Perhitungan IRRBB dilakukan setiap triwulanan sesuai dengan arahan OJK.
4	Penjelasan mengenai skenario <i>shock</i> suku bunga dan skenario <i>stress</i> yang digunakan Bank dalam perhitungan IRRBB dengan menggunakan metode EVE dan NII.	Dalam melakukan pengukuran Risiko IRRBB, Bank menggunakan 2 metode: a). pengukuran berdasarkan perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas (EVE) adalah suatu metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank; dan b). pengukuran berdasarkan perubahan pada pendapatan bunga bersih (NII) adalah suatu metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap <i>rentabilitas (earnings) Bank</i> .
5	Apabila terdapat asumsi permodelan yang digunakan secara signifikan dalam IMS Bank (contoh: hasil pengukuran EVE yang dilakukan oleh Bank untuk tujuan selain pengungkapan, asesmen internal terhadap kecukupan permodelan) berbeda dari asumsi permodelan yang digunakan dalam laporan perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar, Bank harus memberikan penjelasan terhadap asumsi tersebut termasuk dampaknya serta alasan penggunaan asumsi tersebut (contoh: <u>data historis, pertimbangan dan analisis manajemen</u>).	Bank menggunakan asumsi permodelan yang sesuai dengan metode yang terdapat dalam Surat Edaran OJK untuk perhitungan EVE sensitivity. Sedangkan asumsi permodelan yang digunakan dalam perhitungan NII sensitivity, Bank menggunakan internal model dan hal ini sesuai dengan Surat Edaran OJK.
6	Penjelasan mengenai bagaimana Bank melakukan lindung nilai (hedging) terhadap IRRBB (apabila ada) dan perlakuan akuntansi yang terkait.	Pada saat ini HBID tidak melakukan lindung nilai terhadap IRRBB.
7	Penjelasan komprehensif mengenai asumsi utama permodelan dan parametrik yang digunakan dalam menghitung Δ EVE dan Δ NII, paling sedikit: a. menentukan apakah margin komersial dan <i>spread components</i> lainnya telah diperhitungkan dalam arus kas dan dalam tingkat suku bunga diskonto yang digunakan dalam perhitungan dengan metode EVE; b. menentukan bagaimana rata-rata jatuh tempo ulang (repricing maturities) NMD dalam pengungkapan kuantitatif ditentukan (termasuk karakteristik unik produk yang mempengaruhi asesmen repricing (<i>repricing behaviour</i>)); c. metodologi yang digunakan untuk mengestimasi <i>prepayment rate</i> dari pinjaman dan/atau <i>early withdrawal rate</i> untuk deposito berjangka dan asumsi signifikan lainnya; d. asumsi lainnya, termasuk instrumen dengan opsi perilaku (<i>behaviour options</i>) yang telah dikeluarkan dari perhitungan, yang memiliki dampak material terhadap Δ EVE dan Δ NII yang diungkapkan dalam laporan perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar serta penjelasan mengenai bagaimana hal tersebut berdampak material; dan e. metodologi agregasi antar mata uang dan korelasi suku bunga antar mata uang yang signifikan.	<p>a) margin komersial dan <i>spread components</i> lainnya dikeluarkan dalam perhitungan dengan menggunakan metode EVE. Bunga yang diperhitungkan adalah suku bunga berdasarkan <i>Risk Free</i>.</p> <p>b) Bank menggunakan data historis selama satu tahun terakhir untuk melihat frekuensi perubahan bunga (<i>repricing tenor</i>) atas produk NMD yang memiliki bunga. Sedangkan untuk NMD tanpa suku bunga, bank menggunakan theoretical tenor berdasarkan <i>Risk Appetite</i> Bank. Setelah itu, Bank akan mempertimbangkan kemampuan <i>Balance Sheet Management</i> (BSM) untuk melakukan <i>hedging</i> terhadap NMD tersebut. Nilai terakhir yang digunakan sebagai <i>repricing maturities</i> adalah setelah mempertimbangkan unsur kemampuan BSM dalam melakukan <i>hedging</i> terhadap <i>interest rate risk</i>.</p> <p>c) Saat ini Bank tidak mempertimbangkan <i>prepayment rate</i> dan <i>early withdrawal rate</i>, hal ini dikarenakan eksposur terhadap <i>prepayment rate</i> dan <i>early withdrawal</i> tidak material.</p> <p>d) Bank tidak memiliki asumsi opsi perilaku yang dikeluarkan dalam perhitungan EVE dan <i>NII Sensitivity</i>.</p> <p>e) Mata uang yang signifikan yang berlaku pada HBID adalah Rupiah dan USD. Bank menggunakan metode standar sesuai dengan SE OJK dalam melakukan <i>stress</i> skenario dan agregasi dampak dari mata uang yang signifikan terhadap <i>stress</i> skenario.</p>
8	Informasi lainnya yang perlu diungkapkan oleh Bank terkait interpretasi Bank terhadap signifikan dan sensitivitas hasil pengukuran IRRBB yang telah diungkapkan dan/atau penjelasan terhadap variasi yang signifikan pada tingkat IRRBB yang dilaporkan dibandingkan dengan pengungkapan sebelumnya (apabila ada).	<p>Pelaporan Sensitivitas EVE dan NII dilakukan berdasarkan posisi triwulanan dengan menggunakan metode standar yang ditetapkan oleh OJK. Berdasarkan metodologi perhitungan bank per bulan Juni 2023, ΔEVE terhadap Modal Tier 1 berada pada 7,47% (Low) dan ΔNII terhadap Proyeksi Pendapatan berada pada 6,63% (Low), keduanya menunjukkan tingkat sensitivitas yang cenderung rendah. Terdapat peningkatan pada sensitivitas EVE dari periode Maret 2023 ke Juni 2023 sebesar 0,84% dikarenakan terdapat kenaikan rata-rata tenor aset yang dimiliki Bank, terutama berada di kisaran 6 bulan sampai dengan 2 tahun. Hal ini juga merupakan salah satu strategi bank dalam menyikapi perubahan tingkat suku bunga yang tengah terjadi. Sensitivitas NII turun sebesar 2,20% pada Juni 2023 dikarenakan terdapat penurunan volume Surat Berharga dan Reverse Repo</p> <p>Tidak terdapat perubahan yang signifikan pada keseluruhan neraca Bank pada Juni 2023 dibandingkan dengan Maret 2023.</p>

Analisa Kuantitatif	
1	Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (<i>repricing maturity</i>) yang diterapkan untuk NMD.
2	Jangka waktu penyesuaian suku bunga (<i>repricing maturity</i>) terlama yang diterapkan untuk NMD.

Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga yang diterapkan untuk NMD adalah satu tahun untuk mata uang Rupiah, dimana berlaku untuk produk NMD korporasi tanpa suku bunga dana NMD ritel. Sedangkan untuk NMD mata uang USD, rata-rata jangka waktu penyesuaian suku

**LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank: PT Bank HSBC Indonesia
Posisi Laporan: Juni 2023

(dalam jutaan rupiah)

No	Komponen	INDIVIDUAL			
		Q2 2023		Q1 2023	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		52		62
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)					
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		61,193,389		62,194,511
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:				
	a. Simpanan/ Pendanaan stabil	8,782,377	439,119	6,069,147	303,457
	b. Simpanan/ Pendanaan kurang stabil	12,647,437	1,264,744	17,081,836	1,708,184
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:				
	a. Simpanan operasional	26,436,897	6,123,783	26,207,630	6,069,783
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	37,854,229	20,968,763	37,192,512	19,564,482
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	-	-	-	-
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)				
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:				
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	152,347	152,347	199,197	199,197
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	9,859,313	985,931	13,009,617	1,300,962
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	98,788,567	324,153	115,100,535	365,966
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	-	-	-	-
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)		30,258,840		29,512,031
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)					
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending		-		-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	15,869,742	10,879,183	16,760,783	11,491,304
10	Arus kas masuk lainnya	141,924	141,924	194,943	194,943
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)		11,021,106		11,686,247
12	TOTAL HQLA		61,193,389		62,194,511
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		19,237,733		17,825,783
14	LCR (%)		318,09%		348,90%

Keterangan:

¹ Adjusted value dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank: PT Bank HSBC Indonesia
Posisi Laporan: Juni 2023

Analisis

Persentase LCR pada triwulan kedua 2023 menurun dibandingkan dengan kuartal pertama 2023 menjadi sebesar 318,09%. Hal ini disebabkan oleh penurunan HQLA sebesar 1,61% dan peningkatan Arus Kas Keluar Bersih sebesar 7,92%.

Penurunan rata-rata HQLA terutama disebabkan oleh penurunan rata-rata Penempatan pada Bank Indonesia dibandingkan dengan kuartal pertama 2023.

Di sisi lain, Peningkatan rata-rata total Arus Kas Keluar Bersih terutama dikonstruksi oleh:

- peningkatan arus kas keluar dari simpanan nasabah korporasi; serta
- penurunan arus kas masuk yang terutama dikonstruksi oleh tagihan yang berasal dari nasabah korporasi non-keuangan dan entitas lainnya.

Untuk kuartal kedua dan pertama 2023, Arus Kas Masuk telah memberikan dampak langsung terhadap arus kas keluar bersih karena arus kas masuk untuk kedua kuartal ini tidak melebihi ambang batas atas arus kas masuk yang dapat diperhitungkan, yaitu 75% dari Jumlah Arus Kas Keluar.

Komponen HQLA Bank terdiri dari kas, penempatan pada Bank Indonesia dan surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia. Sedangkan komponen utama dari Arus Kas Keluar Bersih adalah dana pihak ketiga. Sumber utama pendanaan Bank adalah dana pihak ketiga yang terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin		-	6,571	-	121,184		-	333	-	67,016	5.4
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas**)	2,422,586	4,103,829	29,373	1,384,299	5,426,028	2,830,505	3,641,577	45,025	1,451,433	6,106,773	5.5. s.d. 5.12
32	Rekening Administratif		57,547,499	11,636,181	15,246,323	688,889		54,781,786	10,724,890	15,356,226	684,042	12
33	Total RSF					43,869,926					47,237,323	13
34	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))					173.77%					152.96%	14

*) Pilih sesuai cakupan laporan.

**) Aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas, antara lain commemorative coins dan notes, cek perjalanan (travellers' cheque) yang dibeli/diambil alih, uang muka kepada nasabah, tagihan inkaso, tagihan lainnya, pendapatan yang ditangguhkan dalam rangka restrukturisasi kredit, pendapatan bunga yang akan diterima, uang muka pajak, biaya dibayar dimuka, biaya yang ditangguhkan, talangan dalam rangka program pemerintah.

ANALISIS PERKEMBANGAN NSFR

Nama Bank : PT Bank HSBC Indonesia (individu)
Posisi/Laporan : Juni 2023

Analisis
<p>Persentase NSFR untuk kuartal kedua tahun 2023 adalah 152,96%, turun sebesar 20,81% dibandingkan kuartal pertama 2023. Hal ini terutama dikarenakan penurunan nilai tertimbang komponen ketersediaan pendanaan stabil (ASF) sebanyak 5,22% ditambah penurunan nilai tertimbang komponen kebutuhan pendanaan stabil (RSF) sebesar 7,68%.</p> <p>Penurunan nilai tertimbang komponen ASF sebanyak 5,22% dibandingkan periode sebelumnya terutama dikarenakan oleh perpindahan hampir seluruh saldo pada buket pinjaman yang diterima dari diatas 1 tahun menjadi 6 bulan sampai 1 tahun yang memiliki persentase ASF lebih kecil pada kuartal kedua 2023. Selain itu, adanya pencatatan dividen pada kuartal kedua 2023 sejalan dengan RUPS Bank turut menyebabkan penurunan pada modal yang merupakan komponen ASF.</p> <p>Di sisi lain, nilai tertimbang komponen RSF mengalami kenaikan sebesar 7,68% yang terutama berasal dari kenaikan kredit yang diberikan kepada nasabah dibandingkan kuartal pertama 2023.</p> <p>Persentase NSFR Bank berada di atas ketentuan minimum sebesar 100% yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).</p>